

**TARI BADUI DI DUSUN SEMAMPIR, TAMBAKREJO,
TEMPEL, SLEMAN TAHUN 1961-2003**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)
Dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam

Oleh :

AGUS SALIM
96121894

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SEJARAH PERADABAN ISLAM

FAKULTAS ADAB

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2004

Ali Sodiqin S.Ag. M.Ag
Dosen Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Saudara Agus Salim

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Agus Salim
NIM : 96121894
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam
Judul : TARI BADUI DI DUSUN SEMAMPIR TAMBAKREJO
TEMPEL SLEMAN (Deskripsi Sejarah Perkembangannya
Tahun 1961-2003)


Telah dapat diajukan kepada Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Humaniora.

Bersama ini saya sampaikan skripsi tersebut dengan harapan agar saudara Agus Salim segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikianlah sebelum dan sesudahnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Maret 2004
Pembimbing


Ali Sodiqin S.Ag. M.Ag
NIP. 150289392



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Tilpun (0274) 513949

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

TARI BADUI DI DUSUN SEMAMPIR TAMBAKREJO
TEMPEL SLEMAN TAHUN 1961-2003

Diajukan oleh :

Nama : AGUS SALIM
NIM : 96121894
Program : Sarjana Strata I
Jurusan : SPI

telah dimunaqasyahkan pada hari : Rabu tanggal : 7 April 2004 dengan nilai : B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Panitia Ujian Munaqasyah,

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.
NIP. 150177004

Siti Maemunah, S.Ag.
NIP. 150282645

Pembimbing/merangkap Penguji,

Ali Sodikin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150289392

Penguji I,

Penguji II,

Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.
NIP. 150177004

Drs. Sunadi, M.A.
NIP. 150275423

Yogyakarta, 22 April 2004



H. M. Syakir Ali, M.Si.
NIP. 150178235

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Saya Persembahkan Untuk:

Almamater Tercinta

Kampus Putih, Jurusan Sejarah Peradaban Islam

Jakultas Adab, Institut Agama Islam Negeri

Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

Allah berfirman di dalam al-Qur'an Surat Ar-Ra'du : 11.

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بَقِيَ حَتَّىٰ يُغَيِّرُ مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

Artinya :

*“...Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum
sehingga mereka akan mengubah keadaannya sendiri ...”*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . الْحَمْدُ لِلَّهِ فَضَّلَ بَنِي آدَمَ بِالْعِلْمِ وَالْعَمَلِ
عَلَى جَمِيعِ الْعَالَمِ ، وَالصَّلَاةُ عَلَى مُحَمَّدٍ سَيِّدِ الْعَرَبِ وَالْعَجَمِ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ يَنَّا بِنِعِ الْعُلُومِ وَالْحِكْمِ.

Alhamdulillah, atas petunjuk dan ridha-Nya penulisan skripsi yang merupakan persyaratan untuk menyelesaikan program Strata Satu (S.1) pada IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini dapat diselesaikan. Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, kemudahan dan fasilitas dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dekan Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Ali Sodikin S.Ag. M.Ag selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi ini yang dengan sabar dan ikhlas telah membimbing penulis.
3. Bapak Irfan Firdaus Selaku Pembimbing Akademik.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Lurah Desa Tambakrejo, Tempel, Sleman yang telah memberi izin penelitian.
6. Bapak Kadus Semampir Wetan dan Semampir Kulon yang telah memberikan banyak kemudahan dalam penelitian.

7. Bapak Sobini selaku Ketua Grup Tari Badui Semampir yang telah banyak membantu, memberikan keterangan dan kemudahan selama penulis mengadakan penelitian.
8. Anggota Tari Badui Semampir yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu kelancaran skripsi ini
9. Bapak dan Ibu yang jasanya tidak akan saya lupakan selamanya.
10. Kakak-kakaku Mas Fatkhudin, Mas Wawan, Mba' Mila, Mba' Imah, Mba' Ani dan Mba' Nur terima kasih atas dukungan dan do'anya.
11. Nani Hartati, istriku tercinta yang dengan sabar menemani dan mendukung selama penulis menyelesaikan skripsi ini
12. Arif, Simbed, dan semua teman-teman KKN angkatan 43, teman teman kos plus terima kasih atas dukungan dan bantuannya.
13. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa apa yang telah dipaparkan di sini masih sangat jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kelengkapan tulisan ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Yogyakarta, 15 Maret 2004



AGUS SALIM
NIM. 96121894

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Landasan Teori dan Pendekatan	9
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II GAMBARAN UMUM DUSUN SEMAMPIR, TAMBAKREJO, TEMPEL, SLEMAN	
A. Letak Geografis	15
B. Kondisi Sosial Ekonomi.....	16
C. Keadaan Pendidikan.....	17

D. Kondisi Keagamaan.....	18
E. Kondisi Sosial Budaya.....	19

BAB III SEJARAH KESENIAN TARI BADUI SEMAMPIR

A. Pengertian Kesenian Tari Badui Semampir	23
B. Asal-usul dan Timbulnya Kesenian Tari Badui Semampir.....	26
C. Perkembangan Tari Badui Di Dusun Semampir.....	30
1. Periode tahun 1961 – 1976.....	31
2. Periode tahun 1977 – 1990.....	33
3. Periode tahun 1991 – 2003.....	39
D. Struktur Kesenian Tari Badui Semampir	
1. Setting.....	44
2. Personil/Penari	46
3. Perlengkapan.....	49
4. Alur.....	51
E. Pendukung Kesenian Tari Badui Semampir	53
F. Usaha Penyebaran dan Manajemen	
1. Usaha Penyebaran	56
a. Penyebaran Langsung	56
b. Penyebaran Tidak Langsung.....	58
2. Manajemen.....	59

BAB IV. FUNGSI KESENIAN TARI BADUI BAGI MASYARAKAT

A. Kesenian Tari Badui Sebagai Ibadah dan Sarana Dakwah.....	64
B. Tari Badui Sebagai Hiburan	70

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, manusia dan kesenian tidak dapat dipisahkan. Kesenian merupakan perwujudan gagasan dan perasaan seseorang yang tidak pernah bebas dari masyarakat dan kebudayaan seseorang dibesarkan.¹ Semenjak awal sejarahnya bahkan sebelum mengenal tulisan, seni telah menjadi salah satu bagian dalam kehidupan mereka.²

Kesenian sebagai salah satu unsur kebudayaan merupakan ungkapan kreatifitas manusia yang memiliki nilai keluhuran dan keindahan. Kesenian tradisional sebagai suatu pertunjukan selalu dilestarikan oleh masyarakat pendukungnya, sehingga kesenian tradisional tersebut tumbuh dan berkembang. Secara garis besar kesenian tradisional dapat dibedakan menurut unsur seni yang ditonjolkan, meskipun harus diakui pada umumnya pertunjukan kesenian itu merupakan perpaduan beberapa unsur seni.³

Negara Indonesia sebagai negara yang kaya akan seni budaya, berusaha untuk menggali, melestarikan serta mengembangkan khasanah budaya yang beraneka ragam. Usaha pelestarian warisan yang tidak ternilai harganya pada dasarnya mengandung manfaat yang sangat berarti bagi kelangsungan hidup seni budaya itu sendiri. Kesenian merupakan unsur yang

¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1985), hlm. 204

² Dick Hartoko, *Manusia Dan Seni*, (Yogyakarta: Kanisius, 1984), hlm. 21

³ Umar Kayam, *Seni Tradisi Masyarakat*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1982), hlm. 39

paling utama dari kebudayaan nasional. Dalam kesenian sering terdapat lambang-lambang yang menjadi ciri khas suatu masyarakat. Kedudukan kesenian yang sangat penting itu menuntut pengembangan yang selaras dengan usaha pengembangan kebudayaan nasional, karena pada dasarnya kebudayaan nasional adalah kesatuan besar yang terdiri dari berbagai macam budaya daerah, termasuk di dalamnya kesenian daerah atau kesenian tradisional.

Keadaan seni tradisional yang dapat dijadikan media komunikasi sering terlupakan. Di Indonesia media tradisional yang masih memikat cukup banyak orang ialah pertunjukan rakyat. Pertunjukan rakyat ini ialah aktivitas rakyat yang bersifat hiburan, yang menggunakan gerak dan suara sebagai sumber ekspresinya dan dipertunjukan kepada khalayak penonton.

Sifat kerakyatan bentuk kesenian ini menunjukkan bahwa ia berakar pada kebudayaan rakyat yang hidup di lingkungannya. Pertunjukan-pertunjukan semacam ini biasanya sangat komunikatif, sehingga mudah dipahami oleh masyarakat pedesaan. Dalam penyajiannya pertunjukan ini biasanya diringi oleh musik daerah setempat.

Pertunjukan tradisional yang dapat dimuati pesan tidak hanya pertunjukan yang mengandung unsur-unsur drama di dalamnya, seperti wayang kulit, wayang golek, wayang orang, tapi seni tradisional yang banyak mengandung satu aspek senipun dapat dijadikan media komunikasi tradisional, misalnya pada shalawatan. Dalam seni tradisional shalawatan

sangat menonjol keislamannya dan berkembang pesat di daerah-daerah pedesaan yang agama Islamnya kuat.

Di Propinsi DIY, khususnya di kabupaten Sleman setidaknya ada 12 macam seni pertunjukan musik, tari dan teater yang masuk dalam klasifikasi sebagai jenis terbangun atau slawatan. Kedua belas kesenian itu ialah Santiswaran, Kubrasiswa, Badui, Emprak, Angguk, Rodat, Shalawatan, Samroh, Berjanji, Mondreng, Kuntulan, dan Srandhul.⁴ Dari sekian banyak jenis shalawatan diatas, kesenian tari Badui dusun Semampir sampai sekarang masih tetap bertahan keberadaannya. Kesenian ini masih sering muncul pada berbagai acara, baik tingkat daerah maupun tingkat nasional, dari memeriahkan berbagai peringatan sampai pada tingkat festival.

Menurut keterangan Pak Sobini,⁵ keberadaan seni tari Badui sudah ada sejak tahun 1960-an. Akan tetapi kapan kesenian ini berdiri, secara pasti tidak ada yang mengetahui, sebab memang tidak ada catatan sumber tertulis yang memuat tentang itu. Tari Badui menurut asal usulnya berasal dari suku Badui tanah Arab yang dibawa seorang yang berasal dari daerah Kedu yang pergi melaksanakan ibadah haji di tanah suci Mekkah yang kemudian berkembang sampai ke kabupaten Sleman. Kesenian tari Badui tidak ada hubungannya dengan keberadaan suku Badui yang ada di daerah Pandeglang Jawa Barat.⁶

Bagi masyarakat, kesenian tari Badui ini memiliki manfaat yang cukup besar bagi kehidupan mereka. Di samping sebagai hiburan sekaligus sebagai

⁴ Soedarsono, *Seni Pertunjukan Jawa Tradisional Dan Pariwisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: Depdikbud, 1980), hlm.12

⁵ Bapak Sobini adalah Ketua Grup Tari Badui Semampir, Tambakrejo, Tempel, Sleman.

⁶ *Wawancara* dengan Bpk.Sobini, Tanggal 10 November 2003

media dakwah, kesenian tari Badui yang merupakan perpaduan dari unsur tari dan nyanyian (Qasidahan berbahasa Arab dan bahasa Indonesia atau singir) berfungsi menyampaikan pesan-pesan yang mengandung pendidikan dan keagamaan atau nilai-nilai agama Islam pada khususnya.

Tari Badui dengan memakai bunyi instrumen musik berupa *bedug* dan *genjreng* yang bertalu-talu serta syair (atau bisa disebut dengan singir) yang dinyanyikan penari, pengiring dan vokalis, juga gerakan-gerakan tari yang dinamis maka kesenian ini amat menarik perhatian orang untuk melihatnya. Dengan demikian secara tidak langsung tujuan utama kesenian ini sebagai sarana dakwah dapat terpenuhi meskipun baru sebatas mengumpulkan massa. Sedangkan tujuan agar penonton mengetahui pesan-pesan yang disampaikan melalui kesenian ini belum dapat diketahui secara langsung. Penonton mengetahui bahwa kesenian Badui ini adalah kesenian yang bernaftaskan Islam.

Walaupun kesenian tari Badui ini berasal dari Arab tetapi karena nilai-nilai yang terkandung di dalamnya bernaftaskan Islam, maka kesenian tersebut dapat berkembang di desa Semampir yang mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam dan berlatar belakang kebudayaan Islam. Perasaan dan tingkat peradaban suatu kelompok secara tidak langsung dapat di ekspresikan melalui kesenian yang dipelajari dan dikembangkan oleh kelompok masyarakat itu.

Melalui kesenian dapat dilihat nilai-nilai pribadi yang dianut oleh individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Melalui kesenian upaya pelestarian budaya dapat terwujud, karena melalui kesenian nilai-nilai budaya dapat diperkenalkan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Kesenian tari Badui ini tercipta sebagai suatu peninggalan para leluhur yang mempunyai nilai-nilai luhur dan bersifat religius sehingga ada kecenderungan bagi para peminatnya untuk berbuat lebih baik, seolah-olah kesenian ini sebagai wadah dari penaungan hasrat naluri kejiwaan, terutama yang berkaitan dengan masalah keagamaan.

Kesenian tari Badui ini dapat dikatakan sanggup memberikan daya tarik dalam hal penampilannya. Hal ini disebabkan oleh sifat dari kesenian tersebut yang mau menyesuaikan dengan kondisi dan situasi jamannya. Syair-syair/singir yang dibawakan telah diselingi atau diperbaharui, tidak saja dengan bahasa dan tulisan Arab, tetapi dalam bahasa Jawa dan Indonesia. Inilah salah satu faktor mengapa kesenian ini mudah diterima oleh generasi muda.

Adakalanya seni pertunjukan menempatkan fungsi yang sangat penting dalam kehidupan masyarakatnya, sehingga seni pertunjukan tersebut banyak mendapat dukungan untuk terus hidup, namun bila pada suatu saat perannya sudah digeser atau bahkan tidak berfungsi lagi karena terdesak oleh seni-seni pertunjukan lainnya, maka seni pertunjukan itu pun bisa terancam kepunahannya. Namun hal itu sebenarnya tidak akan terjadi apabila masyarakat pendukungnya mampu memelihara dan mengembangkan sesuai dengan arus perkembangan jaman.

Kesenian sebagai hasil ekspresi keindahan yang mengandung pesan budaya terwujud dalam bermacam-macam bentuk seperti seni lukis, seni hias,

seni sastra, seni tari, seni vokal, seni instrumental, dan seni drama.⁷ Dari berbagai macam bentuk kesenian tersebut, tari merupakan hal yang menarik untuk dikaji, karena dalam seni tari terdapat makna atau pesan yang ingin disampaikan melalui wujud gerak yang diiringi musik dan nyanyian.

Demikian pula dengan kesenian tari rakyat yang bernafaskan Islam ini, kesenian rakyat ini cukup sederhana namun sebagai seni yang mempunyai misi, paling tidak terdapat pesan-pesan yang disampaikan oleh kesenian tersebut, baik yang dinyatakan secara jelas maupun yang tersirat. Apabila diperhatikan pesan-pesan keagamaan tari Badui ini terdapat pada lagu (singir) yang sekaligus berfungsi sebagai iringan musik.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dari informasi-informasi di atas, sangatlah menarik untuk diteliti dan dikaji bagaimana sesungguhnya keberadaan seni tari Badui di dusun Semampir, Tambakrejo, Tempel, Sleman. Penelitian ini memfokuskan dan membatasi pembahasannya pada sejarah perkembangan kesenian tari Badui di dusun Semampir dan fungsinya dalam kehidupan masyarakat.

Penulisan ini difokuskan antara tahun 1961 sampai dengan tahun 2003, tahun 1961 dipakai sebagai awal berdirinya kesenian ini. Tahun 2003 dipakai sebagai batas akhir studi ini karena pada tahun tersebut secara langsung penulis dapat mengamati perkembangan kesenian Badui di dusun Semampir.

⁷ Edi Sedyawati, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1981), hlm. 23

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Sejarah perkembangan kesenian tari Badui di dusun Semampir Tambakrejo, Tempel Sleman ?
2. Bagaimana struktur dan prosesi kesenian Tari Badui dalam perkembanganya
3. Apa fungsi kesenian tari Badui bagi kehidupan masyarakat ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan sejarah perkembangan kesenian tari Badui di dusun Semampir Tambakrejo, Tempel Sleman.
2. Untuk mengetahui struktur dan prosesi kesenian tari Badui.
3. Mengetahui fungsi kesenian tari Badui terhadap kehidupan masyarakat.

Dari tujuan penelitian di atas diharapkan penelitian ini mempunyai kegunaan :

1. Memberikan informasi sejarah kesenian Islam sebagai khasanah pustaka Islam.
2. Memberikan sumbangan dalam rangka pelestarian nilai-nilai budaya bangsa Indonesia dan budaya daerah pada khususnya

D. Tinjauan Pustaka

Studi penelitian terhadap kesenian Tari Badui sudah pernah dilakukan diantaranya :

1. Buku yang berjudul **Tema Islam Dalam Pertunjukan Rakyat Jawa** (Kajian aspek sosial keagamaan dan kesenian) buku ini ditulis oleh Kuntowijoyo, Naniek Kasniyah, Humam Abubakar (Depdikbud, 1987). Dalam buku ini lebih menjelaskan secara menyeluruh tentang beberapa pertunjukan rakyat yang bernafaskan Islam. Pertunjukan yang diteliti mengambil lokasi beberapa tempat di Sleman, Yogyakarta, yaitu kesenian tari Badui, shalawatan Mondreng, Emprak dan lainnya. Semuanya secara tidak langsung merupakan media penyebaran dan pengembangan pertunjukan rakyat yang bertema Islam ini, dapat sebagai gambaran umum dari beberapa pertunjukan rakyat yang tersebar di tanah Jawa.
2. Buku yang ditulis Edi Sedyawati, **Pertumbuhan Seni Pertunjukan** (Sinar Harapan Jakarta, 1981) buku ini membahas berbagai macam jenis seni pertunjukan khususnya yang ada di kabupaten Sleman diantaranya yang dibahas adalah kesenian tari Badui yang ada di Dusun Semampir namun hanya terdiri dari uraian-uraian singkat sehingga pembahasannya tidak menyentuh kepada akar permasalahannya.
3. Skripsi yang ditulis oleh Sudi Handiningsih mahasiswi Institut Seni Indonesia Fakultas Seni pertunjukan Jurusan Seni Tari yang berjudul **Badui Semampir Awal Keberadaan Dan Perubahannya** memberikan gambaran tentang pertunjukan tari Badui, tetapi skripsi ini lebih

memfokuskan pada permasalahan perubahan bentuk tari yang dilakukan ketika menghadapi festival tari rakyat nasional yang di laksanakan di Jakarta pada tahun 1977, serta pada festival Istiqlal di Jakarta 1991.

Penelitian kali ini mengambil sudut pandang yang berbeda dari penelitian sebelumnya bukan dari kajian secara umum saja namun lebih memfokuskan pada kesenian tari Badui dari sudut pandang sejarah perkembangannya.

E. Landasan Teori dan Pendekatan

Untuk membedakan kajian ini dengan ilmu lain, maka dibutuhkan ilmu sosial sebagai alat bantu yaitu sosial kultural. Oleh karena itu, teori-teori yang digunakan adalah teori tentang sejarah dan sosial kultural. Teori tentang perubahan sosial yakni mekanisme dari timbul berkembang atau mundurnya suatu peradaban, penyusun meminjam teori Arnold Toynbee yang dikenal dengan *challenge and respons*. Bagi Toynbee, mati tidaknya suatu peradaban tergantung pada mampu atau tidaknya masyarakat menjadikan jawaban yang terus menerus terhadap sederetan tantangan, menurutnya sejarah dibentuk bukan oleh ekonomi dan kekuatan tetapi dibentuk oleh spiritual.⁸ Di tengah kemajuan peradaban manusia yang serba praktis dan canggih, kesenian semakin modern. Oleh karena, itu alternatif hiburanpun bertambah, walau demikian dengan kesadaran rasa memiliki budaya sendiri dan rasa tertantang, kesenian tari Badui pun berhasil tetap eksis. Hal ini mencerminkan bahwa kesenian tari Badui mampu menjawab kemajuan.

⁸ Kusmin Busyairi, Arnold Toynbee dalam Amin Harun dkk, *Filsafat Sejarah* (Kumpulan Makalah Tentang Filsafat Sejarah), (Yogyakarta: Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, 1979-1980), hlm.17

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan sosiologi dan antropologi. Pendekatan sosiologi yakni suatu gejala dari aspek yang mencakup hubungan sosial, interaksi, jaringan hubungan sosial yang kesemuanya mencakup dimensi sosial kelakuan manusia.⁹ Pendekatan sosiologi akan membantu dalam mengungkapkan aspek-aspek sosial budaya masyarakat dusun Semampir sebagai pendukung kesenian. Pendekatan antropologi akan membantu dalam menguraikan tentang kesenian tari Badui sebagai salah satu unsur kebudayaan. Dalam hal ini penulis menggunakan teori *fungsiionalisme* yang dikemukakan oleh Bronislaw Malinowski.

Malinowski mengembangkan teori fungsiionalisme-nya, yang baru terbit setelah ia meninggal. Buku yang terbit *anumerta* itu berjudul *A Scientific Theori Of Culture and Other Essays* (1944). Dalam buku itu Malinowski mengembangkan teori tentang fungsi unsur-unsur kebudayaan yang sangat kompleks. Tetapi inti dari teori itu adalah pendirian bahwa segala aktifitas kebudayaan itu sebenarnya bermaksud memuaskan suatu rangkaian dari sejumlah kebutuhan naluri makhluk manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupannya. Kesenian sebagai contoh dari salah satu unsur kebudayaan misalnya, terjadi karena mula-mula manusia ingin memuaskan kebutuhan nalurinya akan keindahan.¹⁰

Berpijak pada pendapat di atas, maka dapatlah dikatakan bahwa tari Badui di dusun Semampir, adalah merupakan salah satu cabang kesenian yang kehadirannya tidak dapat berdiri sendiri, melainkan ada hubungan dan pertautan dengan kebutuhan hidup manusia.

⁹ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 87

¹⁰ Koentjaraningrat, *Seri Teori-Teori Antropologi-Sosiologi*, (Jakarta: UI Press 1982), hlm.171

F. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis, yaitu suatu proses untuk menguji dan menganalisa secara kritis terhadap hasil rekaman dan peninggalan masa lampau.¹¹ Untuk mencapai suatu penulisan sejarah, maka dalam upaya untuk merekonstruksi masa lampau dengan cara kerja metode historis, maka penulis akan menempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Heuristik

Dalam hal ini pengumpulan sumber yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Studi literatur, yaitu pengumpulan sumber melalui penelitian kepustakaan, baik berupa sumber primer yakni sumber dalam bentuk dokumen, catatan rapat, arsip dan sebagainya maupun sumber sekunder yakni berupa buku-buku, koran, dan majalah, langkah ini dilakukan selain pemanfaatan perpustakaan untuk mendapatkan sumber yang berkaitan dengan sasaran obyek penelitian, juga akan dilakukan studi dokumentasi terhadap data tertulis lainnya dari dokumen lokal, yang berkaitan dengan kesenian tari Badui.
- b. Interview, yaitu metode pengumpulan data atau sumber dengan mengadakan wawancara, teknik wawancara yang ditempuh terlebih dahulu mempersiapkan bahan-bahan pertanyaan, berupa daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis dan mengarah kepada

¹¹ Louis Gootschalk, *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Noto Susanto, (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 32

permasalahan yang akan di himpun¹². Dalam penulisan ini digunakan wawancara bebas terpimpin, yakni pertanyaan yang sudah tersusun secara lengkap, namun dalam penyampaianya dilakukan secara bebas dan hanya merupakan garis besarnya saja tentang hal-hal yang ditanyakan. Wawancara dilakukan dengan beberapa orang yang dianggap cukup kompeten dengan masalah yang diteliti. Wawancara dilakukan terhadap orang-orang yang terlibat langsung didalam kesenian Badui, khususnya pemimpin grup kesenian Badui, personil atau anggota yang tergabung dalam kesenian tersebut, dan orang-orang yang tidak terlibat langsung seperti, pemerintah, dan tokoh-tokoh masyarakat.

c. Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung maupun tidak langsung terhadap subyek yang diteliti.¹³ Dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung saat seni Badui ditampilkan, sedangkan pengamatan tidak langsung dilakukan dengan tahap-tahap lainnya.

2. Verifikasi

Yaitu langkah untuk mengadakan seleksi terhadap data atau sumber yang terkumpul, untuk menguji keaslian sumber (otentisitas) maupun kesahihan sumber (kredibilitas), maka perlu diadakan kritik ekstern dengan menyelidiki dan mempertanyakan dari mana dan dari siapa sumber itu ditemukan, sedang kritik intern merupakan kritik terhadap keabsahan

¹² Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 32

¹³ Winarno Surakhmad, *Metodologi Riset*, (Bandung: Tarsito 1981), hlm. 155

sumber (kredibilitas) dengan menguji nilai bukti yang ada didalam sumber untuk menentukan sah dan tidaknya sumber tersebut. Langkah ini dilakukan untuk membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang satu dengan sumber yang lain.

3. Interpretasi

Yaitu menafsirkan atau menganalisa terhadap sumber yang saling berkaitan dari data yang telah teruji kebenarannya. Langkah ini dimaksudkan untuk menetapkan makna yang saling berhubungan dari fakta yang diperoleh dengan melakukan sintesis dengan cara menggabungkan data untuk memperoleh makna dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.

4. Historiografi

Yaitu merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan terhadap hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan selanjutnya menyajikan ke dalam bentuk penuturan atau kisah yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.¹⁴ Sehingga menjadi suatu penyajian dari hasil penelitian secara sistematis dan ilmiah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan sekilas dari kajian ini, maka dapat dilihat dari rumusan sistematika pembahasannya secara garis besar, kajian ini dapat dikelompokkan menjadi lima bab.

¹⁴ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 67

Bab pertama pendahuluan yang merupakan dasar-dasar pembuatan skripsi yang meliputi : latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, landasan teori, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua akan membahas tentang gambaran umum wilayah penelitian yaitu dusun Semampir dimana pada bab ini terdiri dari sub bab yang meliputi, letak geografis, keadaan sosial ekonomi, pendidikan, agama dan adat istiadat. Pembahasan pada bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi wilayah dan kehidupan masyarakat dusun Semampir Tambakrejo Tempel Sleman.

Bab ketiga akan membahas sejarah kesenian Tari Badui di dusun Semampir yang meliputi pengertian seni tari Badui, asal usul, perkembangan tari Badui di dusun Semampir, Struktur kesenian Badui Semampir, Pendukung kesenian, serta usaha-usaha penyebaran yang dilakukan oleh grup seni tari Badui. Pembahasan pada bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang sejarah kesenian tari Badui sekaligus perkembangannya.

Pada bab keempat akan di bahas mengenai fungsi kesenian tari Badui dalam masyarakat, yang meliputi dua fungsi yaitu fungsi keagamaan dan fungsi hiburan. Pembahasan pada bab ini dimaksudkan untuk mengetahui fungsi dari tari Badui bagi kehidupan masyarakat dusun Semampir.

Bab kelima merupakan bab penutup, yang berisi kesimpulan dan saran. Dalam bab ini akan ditarik beberapa kesimpulan dari hasil pembahasan guna menjelaskan dan menjawab berbagai permasalahan yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diutarakan setelah mengadakan penelitian tentang kesenian Tari Badui di dusun Semampir, Tambakrejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman ini terdiri dari tiga point, yaitu:

1. Kesenian tari Badui yang ada di dusun Semampir, Tambakrejo, Tempel ini sudah ada sejak tahun 1960-an. Kesenian ini mengalami masa kevakuman yang sangat lama dan baru dihidupkan kembali pada tahun 1977. Tari Badui mengalami perkembangan yang pesat setelah pada tahun 1977 menjadi juara favorit pada Festival Kesenian Rakyat di Jakarta. Di bawah pimpinan Bapak Sobini kesenian tari Badui masih eksis sampai sekarang.
2. Pada perkembangannya secara garis besar struktur dan prosesi tari Badui mengalami perubahan-perubahan. Perubahan-perubahan tersebut dalam arti perubahan-perubahan yang kreatif. Kreasi-kreasi baru yang tidak menyimpang kaidah tari Badui pada pokoknya. Pada awalnya pola pertunjukan kesenian tari Badui memerlukan waktu yang sangat panjang namun dalam perkembangannya pertunjukan tari Badui seringkali ditampilkan dalam waktu yang singkat tergantung kebutuhannya. Pada perkembangannya sekarang kesenian tari Badui menjadi kesenian yang bersifat profesional dimana kesenian ini dipertunjukan tidak hanya pada

acara-acara keagamaan tapi juga dipertunjukan kepada acara-acara yang bersifat hiburan.

3. Kesenian Tari Badui dusun Semampir, Tambakrejo, Tempel, mempunyai fungsi agama sebagai syiar Islam. Dimana fungsi tari Badui sebagai ibadah dan sarana dakwah Islamiah sekaligus sebagai hiburan, juga memperkuat ukhuwah tali silaturrahi dan kebersamaan bagi anggota dan masyarakatnya.

B. Saran

Sebagai akhir penyusunan skripsi ini penulis sampaikan beberapa saran :

1. Selain meningkatkan kualitas secara visual, hendaknya peningkatan secara intern dalam mendalami singir juga ditingkatkan agar para pemain dapat lebih menghayati dan menambah kepercayaan diri.
2. Dalam mengubah singir diusahakan untuk tetap memasukkan ajaran-ajaran Islam, sehingga tari Badui dapat tetap menjalankan fungsinya walaupun pentas pada acara-acara non keagamaan.
3. Apabila ada dana, sebaiknya penonton diberi selebaran makna singir tari Badui agar mereka dapat lebih memahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999
- Al-Bamsit, Khalil K.H., *Keutamaan Shalawat Bagi Umat Islam*, Surabaya: CV Bintang Pelajar, 1995
- Al-Quran dan Terjemahnya*, Depag RI, Semarang: Toha Putra, 1992
- Anshari, Endang Saifudin, "Estetika Islami Nilai dan Kaidah Islami Tentang Seni (Sebuah Telaah Pendahuluan)", dalam *Islam dan kebudayaan Indonesia Dulu Kini dan Esok*, Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal, 1993
- Busyairi, Kusmin, dalam Amin Harun dkk. *Filsafat Sejarah. (Kumpulan makalah Tentang Filsafat Sejarah)*, Yogyakarta: Fak. Adab IAIN Sunan Kalijaga 1979-1980.
- Gazalba, Sidi, *Islam Dan Kesenian Relevansi Islam Dengan Seni Budaya Manusia*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988
- , *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, 1989
- Gootschalk, Louis, *Mengerti Sejarah*. terj. Noto Susanto, Jakarta: UI Press, 1986
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988
- Tim Penyusun, *Kamus Pepak Bahasa Jawa*, Yogyakarta: Badan Pekerja Kongres Bahasa Jawa Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
- Handiningsih, Sudi, *Badui Semampir: Awal Keberadaan Dan Perubahannya*, Skripsi Fakultas Kesenian, Jurusan Seni Tari, Institut Seni Tari Indonesia, Yogyakarta, 1992
- Hartoko, Dick, *Manusia dan Seni*, Yogyakarta: Kanisius, 1984
- Kartodirjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia, 1992
- Kayam, Umar, *Seni Tradisi Masyarakat*, Jakarta, Sinar Harapan, 1982
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru, 1985.

- _____, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, Jakarta: PT. Djambatan Saptodadi, 1970.
- _____, *Kebudayaan Mentalis dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia, 1982.
- _____, *Seri Teori-Teori Antropologi-Sosiologi*, Jakarta: UI Press, 1982
- Kuntowijoyo, dkk. *Tema Islam dalam Pertunjukan Rakyat Jawa (Kajian Aspek Sosial Keagamaan dan Kesenian)* Yogyakarta: Depdikbud, 1987
- Nasr, Seyeed Hossein, *Spiritualitas dan Seni Islam*, terj. Sutejo. Bandung: al-Mizan, 1987
- Nyadi, *Selayang Pandang Menyimak Seni Tari Badui*, Naskah Lomba Penulisan Resensi Tari Kanwil Depdikbud DIY, 1992
- Pratijnya. A. W., *Islam dan Dakwah Pergumulan Antara Nilai-nilai dan Realita*, Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Tabligh, 1988
- Prawiroatmojo. S, *Bausastra Jawa Indonesia*, Jakarta: Haji Mas Agung 1992
- Profil Propinsi Republik Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta. Jakarta: Pemrakarsa Yayasan Rudini. 1992
- Sedyawati, Edi *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta Sinar Harapan, 1981
- SK. Suharyoso, *Penyebaran Teater Tradisional Di Kabupaten Sleman*, (Sebuah Penelitian), Yogyakarta: Lembaga Pengkajian kebudayaan, 1979
- Soedarsono, *Seni Pertunjukan Jawa Tradisional dan Pariwisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta 1980.
- _____, *Kesenian Bahasa dan Folklor Jawa*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1986
- Suharyoso SK, *Penyebaran Teater Tradisional di Kab. Sleman* (Sebuah Laporan Penelitian). Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan 1979.
- Surakhmad, Winarno, *Metodologi Riset*, Bandung: Tarsito 1982
- Umar, Ali Chasan, *Kumpulan Shalawat Lengkap Dengan Khasiatnya*. Semarang: CV.Toha Putra. 1995.

Surat Kabar/Majalah

SK. Kedaulatan Rakyat, *Tampil dalam Tari Kolosal 50 Tahun POLRI, Badui Eksis Di Tingkat Nasional*, Sabtu Kliwon, 29 Juni 1996. hlm. 9

SK. Kedaulatan Rakyat, *Sebagian Besar Pendukung Petani*, Sabtu Kliwon, 29 Juni 1996. hlm. 10

Suara Muhammadiyah, *Rekonstruksi Kebudayaan Islam, Mungkinkah ?*, No 20.76/1991, hlm 15

Sempulur, *FKY XV-2003 Dibukak ing Stadion MandalaKrida panggung Hiburan Lan gelar Budaya Rakyat*.NO.6 edisi Juni 2003



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA